

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi, yang berlangsung dengan kecepatan yang luar biasa, telah menjadi kekuatan dominan yang melibatkan setiap aspek kehidupan kita. Sejak era munculnya internet hingga implementasi sistem kecerdasan buatan, evolusi ini bukan sekadar menghasilkan inovasi, tetapi juga membentuk suatu realitas baru yang mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Munculnya internet pada awalnya menjadi landasan bagi revolusi konektivitas global, dengan adanya pendidikan berkualitas menjadi kunci utama dalam mencetak generasi penerus yang kompeten. SMA S PSM Bukittinggi, salah satu institusi pendidikan, memahami pentingnya optimalisasi manajemen sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu aspek penting dalam manajemen sekolah adalah penentuan siswa terbaik yang tidak hanya berprestasi akademik tapi juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan memiliki karakter yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sistem pendukung keputusan yang objektif dan akurat (Wahyuni et al., 2019).

Seiring berjalannya waktu, jumlah siswa yang aktif di SMA S PSM Bukittinggi juga terus bertambah. Kualitas dan prestasi belajar dari masing-masing siswa juga semakin bervariasi. Siswa ada yang mempunyai prestasi lebih baik pada suatu bidang ilmu namun kurang baik pada bidang ilmu yang lain. Hal tersebut mengakibatkan munculnya beberapa siswa dengan prestasi yang beragam, Sehingga sulit untuk memilih dan menentukan mana siswa yang paling baik prestasinya dibandingkan dengan para siswa lainnya (Wahyuni et al., 2019).

Sistem pendukung keputusan adalah sistem berbasis computer interaktif, yang membantu para pengambil keputusan untuk menggunakan data dan berbagai model untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak terstruktur. Berdasarkan permasalahan yang muncul maka diperlukan sistem pendukung keputusan yang menggunakan metode yang tepat yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambil keputusan, salah satunya yaitu metode *Weighted Aggregated Sum Product Assesment* (WASPAS), metode ini merupakan salah satu metode yang bisa membantu pengambilan keputusan terhadap beberapa alternatif keputusan yang harus diambil dengan beberapa pertimbangan (Wicaksono et al., 2021).

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *Weighted Aggregated Sum Product Assesment* (WASPAS) yang dapat mengurangi kesalahan-kesalahan atau mengoptimalkan penaksiran dalam pemilihan dengan nilai tertinggi dan terendah. Untuk menentukan hasil dengan metode WASPAS maka langkah awal yang dilakukan yaitu dengan menentukan nilai kinerja optimal untuk setiap kriteria, kemudian membuat matriks keputusan yang ternormalisasi dan terakhir menghitung nilai matriks ternormalisasi dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh nilai tertinggi dan terendah untuk mengetahui kinerja dari karyawan.

Menurut penelitian terdahulu Metode WASPAS adalah metode yang mencari prioritas pilihan lokasi yang paling sesuai dengan menggunakan cara pembobotan. Penggunaan metode ini merupakan kombinasi dari dua sumber yang dikenal dengan *Product Model* (WPM) pada awalnya memerlukan normalisasi linier dari elemen hasil. Menggunakan metode WASPAS, kriteria kombinasi paling tertinggi dicari berdasarkan dua kriteria paling tertinggi. Kriteria pertama yang optimal, kriteria rata rata keberhasilan sama dengan metode *Weighted Sum Model* (WSM).

Pendekatan ini merupakan yang populer dan digunakan untuk pengambilan keputusan (Gulo, 2021).

Dari uraian diatas, penulis berkesempatan melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan di atas menjadi sebuah skripsi dengan judul. **“SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN SISWA TERBAIK UNTUK OPTIMALISASI MANAJEMEN SEKOLAH DI SMA PSM BUKITTINGGI MENGGUNAKAN METODE WEIGHTED AGGREGATED SUM PRODUCT ASSESMENT (WASPAS)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan permasalahan yang akan dibahas pada laporan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan sistem pendukung keputusan yang dapat menilai siswa secara komprehensif meliputi aspek akademik, ekstrakurikuler, dan karakter.?
2. Apakah metode *Weighted Aggregated Sum Product Assessment* (WASPAS) efektif dalam menentukan siswa terbaik di SMA S PSM Bukittinggi.?
3. Bagaimana sistem WASPAS dapat diintegrasikan dalam manajemen sekolah untuk optimalisasi kinerja.?

1.3 Hipotesa

Hipotesa merupakan dugaan sementara dimana nantinya akan dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang ada dapat dikemukakan beberapa hipotesa sebagai berikut:

1. Penggunaan sistem pendukung keputusan dengan metode *Weighted Aggregated Sum Product Assessment* (WASPAS) dapat secara signifikan

meningkatkan objektivitas dan akurasi dalam penentuan siswa terbaik, yang selanjutnya dapat mengoptimalkan manajemen sekolah di SMA S PSM Bukittinggi.

2. Metode *Weighted Aggregated Sum Product Assessment* (WASPAS) efektif dalam menentukan siswa terbaik di SMA S PSM Bukittinggi, dengan asumsi bahwa kriteria dan bobot yang digunakan dalam evaluasi secara akurat mencerminkan aspek penting dari prestasi dan potensi siswa.
3. Integrasi sistem penilaian berbasis WASPAS ke dalam manajemen sekolah akan mengoptimalkan kinerja dengan menyediakan metode evaluasi yang lebih objektif dan transparan untuk pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan kepuasan sekolah.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah dalam penyusunan penelitian ini maka peneliti akan membuat batasan terhadap masalah yang diangkat pada penelitian ini agar penulisan terfokus pada masalah yang diangkat menjadi judul Skripsi ini. Adapun batasan masalah dari perancangan sistem pendukung keputusan ini adalah Perancangan sistem pendukung keputusan yang dibangun membahas tentang penentuan siswa terbaik pada SMA S PSM BUKITTINGGI, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *metode Weighted Aggregated Sum Product Assessment* (WASPAS). *Metode Weighted Aggregated Sum Product Assessment* (WASPAS) yang dibangun berguna untuk penentuan siswa terbaik sehingga dapat mengoptimalkan manajemen sekolah, kemudian bahasa pemrograman yang di gunakan adalah bahasa pemograman PHP dan database MYSQL.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah:

1. Mengembangkan sistem pendukung keputusan untuk penentuan siswa terbaik di SMA PSM BUKITTINGGI menggunakan metode WASPAS.
2. Menganalisis efektivitas metode WASPAS dalam menentukan siswa terbaik.
3. Mengintegrasikan sistem dalam manajemen sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

4. Memberikan alat bantu objektif dan akurat dalam penentuan siswa terbaik, membantu sekolah dalam mengakui dan memberi penghargaan kepada siswa berprestasi.
5. Memberikan masukan untuk pengembangan sistem pendukung keputusan dalam aspek manajemen pendidikan yang lain.
6. Memberikan kontribusi pada literatur akademik mengenai penggunaan metode WASPAS dalam pendidikan, khususnya dalam penentuan siswa terbaik.

1.7 Gambaran umum objek penelitian

1.1.2 Sekilas Tentang SMA PSM Bukittinggi

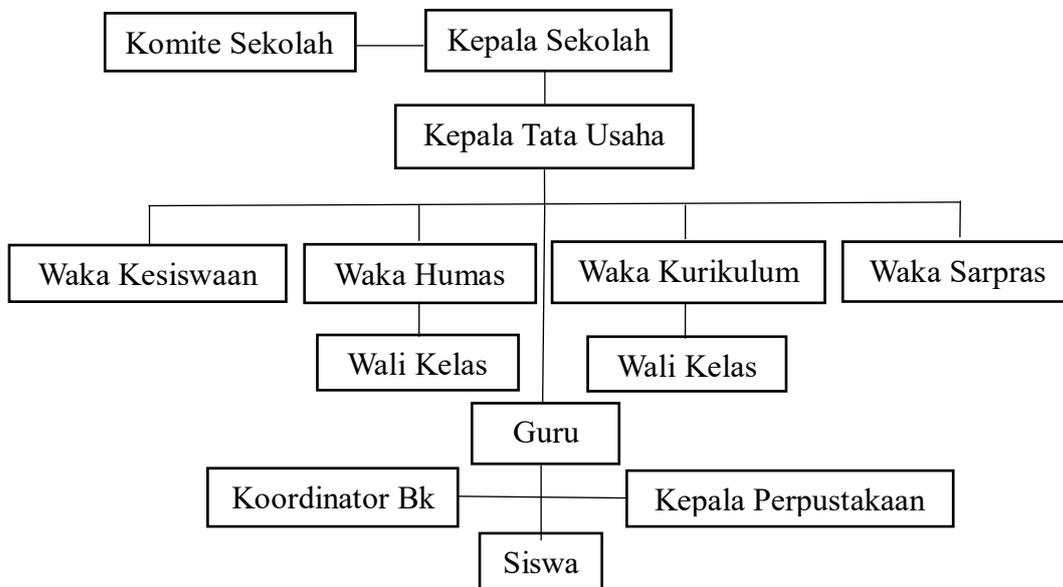
Pendidikan Siswa Minang Kabau didirikan pada Tahun 1918 dengan nama Vereeniging Studiofonds Minangkabau (VSM) dan diakui sebagai Rechterson dengan keputusan pemerintah tanggal 25 Agustus 1950 No. 55, Dengan surat keputusan Y.M Menteri Kehakiman tanggal 26 April 1954 No. J. A. 5/30/25

diperbaharui haknya sebagai Rehterson untuk masa yang tidak ditentukan. Dengan demikian umur badan hukum SMA S PSM BUKITTINGGI sampai pada waktu ini telah berjumlah 56 tahun. Tujuan yayasan pendidikan SMA S PSM BUKITTINGGI adalah Mengabdikan pada masyarakat dengan mendirikan sekolah-sekolah Memberikan beasiswa pada siswa-siswa yang berprestasi dan berkelakuan baik. SMA S PSM BUKITTINGGI terletak Kota Wisata Bukittinggi, tepatnya di Jl.Dr.A.Rivai no.17. Wilayahnya Kelurahan Kayu Kubu Kecamatan Guguk Panjang, Provinsi Sumatera Barat.

1.1.3 Struktur Organisasi SMA S PSM BUKITTINGGI

Dengan adanya struktur organisasi diharapkan akan dapat diketahui dengan jelas mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab di Sma Psm Bukittinggi,

Adapun struktur organisasi SMA S PSM BUKITTINGGI dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut:



Sumber : Tata Usaha SMA PSM BUKITTINGGI

Gambar 1.1 Stuktur Organisasi SMA S PSM BUKITTINGGI

1.1.4 Tugas dan Tanggung Jawab Organisasi SMA PSM BUKITTINGGI

1. Kepala Sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah bertanggung jawab sebagai pemimpin tertinggi di sekolah.
- b. Mereka mengoordinasikan semua aktivitas sekolah, mengawasi guru dan staf, serta memastikan kualitas pendidikan.
- c. Kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum manajemen kelas, dan pemenuhan standar pendidikan.
- d. siswa, guru, orang tua, serta komunitas untuk memajukan visi dan misi sekolah.

2. Komite mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Komite sekolah adalah badan yang terdiri dari wakil-wakil dari guru, orang tua, dan kadang-kadang siswa, yang bekerja sama dalam pengambilan keputusan sekolah.
- b. Fungsinya mencakup memberikan saran dan masukan kepada kepala sekolah tentang berbagai aspek, termasuk kebijakan sekolah, pengembangan kurikulum, dan alokasi sumber daya.
- c. Komite sekolah berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan.

3. Kepala Tata Usaha mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Kepala Tata Usaha bertanggung jawab atas manajemen administratif dan operasional sekolah.

- b. Mereka mengelola catatan sekolah, keuangan, sarana dan prasarana, serta administrasi personel.
- c. KTU juga mendukung kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan dan prosedur sekolah.
- d. Mereka memastikan bahwa semua aspek administratif berjalan lancar, mendukung kegiatan belajar mengajar.

4. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Mengelola segala hal yang berkaitan dengan siswa, termasuk disiplin, kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan konseling.

5. Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Bertanggung jawab atas komunikasi dan hubungan dengan masyarakat, termasuk orang tua siswa dan media.

6. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Mengawasi pengembangan dan implementasi kurikulum, serta penilaian dan evaluasi akademik.

7. Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana sekolah.

8. Wali Kelas mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Guru yang bertanggung jawab atas kelas tertentu, mengelola kegiatan kelas dan berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan siswa.

9. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Memberikan pengajaran dan bimbingan akademik kepada siswa dalam mata pelajaran spesifik.

10. Koordinator Bimbingan Konseling mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Mengkoordinasikan layanan bimbingan dan konseling untuk siswa, termasuk dukungan akademik dan emosional.

11. Kepala Perpustakaan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Bertanggung jawab atas pengelolaan perpustakaan sekolah, termasuk koleksi buku dan bahan belajar lainnya.

12. Siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Penerima utama layanan pendidikan, berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler.